

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bab 2 ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan diakhiri dengan hipotesis. Pembahasan tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki arti sebagai peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait di dalamnya. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggung jawabkan cara meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Prestasi belajar

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa meningkat atau mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada umumnya prestasi belajar yang diperoleh siswa cukup bervariasi, ada

yang rendah, sedang dan tinggi. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto:

1. perubahan terjadi secara sadar,
2. perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
3. perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
5. perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah,
6. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan sebagai prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek lainnya pada diri individu yang belajar.

Sedangkan menurut Percival dan Ellington dalam Daryanto (2010: 59), mengungkapkan: “belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organism secara individual dengan respon yang tersamar, dimana rendah, besar, kecil dan intensitas respon tersebut tergantung pada tingkat kematangan fisik, mental dan tendensi yang belajar”. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar

berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan (Soemanto, 2006: 112).

Menurut Sardiman (2007: 46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Proses pembelajaran dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran bukan ditentukan dari metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan konvensional atau progresifnya pengajaran, bukan pula kolot atau modernnya suatu pengajaran. Semua hal tersebut sudah pasti mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, namun itu bukanlah pertimbangan akhir, karena hanya berkaitan dengan “ alat ” bukan “ tujuan “ pembelajaran. Syarat utama untuk mengukur suksesnya sebuah pengajaran adalah hasil belajar.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut terletak pada prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, juga harus tetap memperhatikan proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena pada proses inilah siswa akan beraktivitas, sebab jika prosesnya tidak benar atau baik, kemungkinan besar hasil yang dicapai menjadi tidak baik pula atau dapat dikatakan bahwa hasil tersebut adalah hasil semu.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Tu`u, 2004: 75). Prestasi belajar biasanya ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi/ penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa melalui tes sebagai alat pengumpul informasi, mempunyai dua fungsi, yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dan mengukur keberhasilan program pengajaran.

Berikut ini tes yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar:

1. tes diagnostis,
tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
2. tes formatif,
tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu.
3. tes sumatif,
tes ini digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

(Arikunto, 2009: 33)

Melalui penilaian dapat diketahui penguasaan siswa terhadap materi pengajaran serta dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh setelah ia menerima suatu pengetahuan berupa angka (nilai).

Sebagian besar kegiatan/ perilaku yang diperlihatkan oleh seorang siswa merupakan prestasi belajar, di mana hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap masing-masing mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan prestasi belajar dapat dikatakan sebagai output dari suatu input.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 54):

1. faktor intern meliputi:
 - a. faktor jasmaniah
 - 1) faktor kesehatan
 - 2) cacat tubuh
 - b. faktor psikologis
 - 1) intelegensi
 - 2) perhatian
 - 3) minat
 - 4) bakat
 - 5) motif
 - 6) kematangan
 - 7) kesiapan
 - c. faktor kelelahan
2. faktor ekstern meliputi:
 - a. faktor keluarga
 - 1) cara orang tua mendidik
 - 2) relasi antaranggota keluarga
 - 3) suasana rumah
 - 4) keadaan ekonomi keluarga
 - 5) pengertian orang tua
 - 6) latar belakang kebudayaan
 - b. faktor sekolah
 - 1) metode mengajar
 - 2) kurikulum
 - 3) relasi guru dengan siswa
 - 4) relasi siswa dengan siswa
 - 5) disiplin sekolah
 - 6) alat pelajaran
 - 7) waktu sekolah
 - 8) standar pelajaran di atas ukuran
 - 9) keadaan gedung
 - 10) metode belajar
 - 11) tugas rumah
 - c. faktor masyarakat

- 1) kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) mass media
- 3) teman bergaul
- 4) bentuk kehidupan masyarakat

Sedangkan menurut Daryanto (2010: 55), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu,

1. faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, meliputi:
 - a. faktor non-sosial
 - 1) suhu udara
 - 2) keadaan udara
 - 3) cuaca
 - 4) waktu
 - 5) tempat (letak pergedungannya)
 - 6) alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. faktor sosial
2. faktor-faktor yang berasal dari diri pelajar, meliputi:
 - a. faktor fisiologis
keadaan kondisi jasmani pada umumnya
keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra
 - b. faktor psikologi

Dapat diketahui bahwa kualitas kegiatan pembelajaran bukanlah faktor penentu prestasi belajar seseorang, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks dengan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan belajar.

2. Minat belajar

Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sudah tentu rasa keingintahuannya besar dan akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik

terhadap sesuatu atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/kegiatan tanpa paksaan dari siapapun.

Menurut Slameto (2010: 180), minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dimana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin kuat pula minat yang ada.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar.

Menurut beberapa ahli pendidikan dalam Slameto (2010: 181), berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Luwzee (2008) minat belajar adalah “proses terjadinya yang didahului oleh perasaan senang dan perhatian terhadap suatu objek, sehingga terjadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu atas obyek tersebut”. Minat belajar itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu

1. Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.

2. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: lingkungan, orangtua atau bahkan gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, minat dapat muncul karena kebutuhan dan keinginan untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baik. Begitu juga dengan minat terhadap mata pelajaran akuntansi keuangan dapat muncul apabila siswa tertarik untuk mempelajarinya dan merasa bahwa ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa:

1. memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa akan datang,
2. menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa,
3. menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto, 2010: 181).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan kepada siswa bahwa pengetahuan/ kecakapan tertentu akan mempengaruhi diri mereka.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pengajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak akan mempunyai daya tarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya serta tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2010: 57).

3. **Aktivitas belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, untuk mengubah tingkah laku tersebut perlu adanya kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, karena aktivitas merupakan prinsip/asas penting di dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Menurut Sardiman (2007: 96), "aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala sesuatu yang menunjang prestasi belajar".

Aktivitas merupakan rangkaian kegiatan fisik dan mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun tidak nampak. Perubahan juga tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu/ pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Dierich dalam Hamalik (2007: 172), mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa menjadi beberapa bagian:

1. *visual activities* (kegiatan visual), misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, dan percobaan,
2. *oral activities* (kegiatan lisan), misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi,
3. *listening activities* (kegiatan mendengarkan), misalnya mendengarkan penjelasan guru, percakapan, musik, dan pidato,
4. *writing activities* (kegiatan menulis), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin,
5. *drawing activities* (kegiatan menggambar), misalnya membuat grafik, peta dan diagram,
6. *motorik activities* (kegiatan metrik), misalnya melakukan kegiatan, membuat konstruksi, model, meparasi, dan bertenak,

7. *mental activities* (kegiatan mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan,
8. *emotional activities* (kegiatan emosional), misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, dan tenang.

Sedangkan menurut Whipple dalam Hamalik (2007:172), aktivitas belajar terdiri dari:

1. bekerja dengan alat-alat visual,
2. ekskursi dan trip,
3. mempelajari masalah-masalah,
4. mengapresiasi literatur,
5. ilustrasi dan konstruksi,
6. bekerja menyajikan informasi.

Selain itu, terdapat juga beberapa aktivitas belajar menurut Soemanto (2006: 107), yaitu

1. mendengarkan,
2. memandang,
3. meraba, mencium dan mengecap,
4. menulis/mencatat,
5. membaca,
6. membuat ikhtisar/ringkasan dan menggaris bawahi,
7. mengamati tabel, diagram dan bagan,
8. menyusun paper/kertas kerja,
9. mengingat,
10. berpikir,
11. latihan/praktek.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa akan membuat kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak cenderung membosankan, selain itu siswa akan menjadi lebih kreatif karena semua panca inderanya dapat difungsikan secara aktif. Pada proses pembelajaran, aktivitas merupakan prinsip penting, keikutsertaan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Menurut Sardiman (2007: 97), prinsip aktivitas dibagi menjadi dua pandangan, yaitu,

1. menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas banyak didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Jadi, siswa kurang memiliki aktivitas dan kreatifitas, dengan kata lain, bahwa siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh guru.
2. menurut pandangan ilmu jiwa modern, anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas pendidik/guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus lebih banyak melakukan aktivitas dari pada guru, karena penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, maka kesan itu tidak akan mudah hilang/akan terus diingat, kemudian dipikirkan dan diolah serta dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda. Selain itu, dalam berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, dan intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan psikis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Sudirman dalam Djamarah (2006: 49) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut

- a. Manusia (*People*)
- b. Bahan (*Material*)
- c. Lingkungan (*Setting*)

- d. Alat dan perlengkapan (*Tool and Equipment*)
- e. Aktivitas (*activities*)
Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi
 - Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa
 - Materi (bahan) yang harus dipelajari
 - Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Selanjutnya, British Audio Association dalam Daryanto (2010: 71), menyatakan bahwa 75% ilmu pengetahuan diperoleh dari indera penglihatan, 13% dari indera pendengaran, 6% dari indera sentuhan atau rabaan, dan 6% dari indera penciuman dan lidah, namun apabila dalam proses belajar siswa hanya melakukan aktivitas seperti:

1. membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10%,
2. mendengarkan saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 20%,
3. melihat saja, maka pengetahuan yang mengendap 30%,
4. melihat dan mendengar, maka pengetahuan yang mengendap mencapai 50%,
5. mengungkapkan sendiri, pengetahuan yang mengendap bisa 80%,
6. mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain, maka pengetahuan yang mengendap sebesar 90%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa melakukan aktivitas dengan memanfaatkan seluruh panca inderanya dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan cukup optimal dan prestasi belajar pun akan meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 36) bahwa, jika siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan memiliki prestasi belajar yang baik.

4. **Ketersediaan sarana belajar**

Ketersediaan sarana belajar merupakan salah satu faktor eksternal dari beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kelancaran proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan apabila ditunjang dengan tersedianya sarana selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sanjaya (2010: 55) mengungkapkan bahwa, “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain”. Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar. Lengkapnya sarana belajar yang digunakan akan mendukung jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 249) sarana belajar meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pelajaran lain. Selanjutnya, menurut Arikunto dalam Suryosubroto (2002: 292), sarana dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1. Sarana fisik,
segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan serta mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha.
2. Sarana uang,
segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan akibat bekerjanya nilai uang.

Sarana belajar di sekolah dapat berupa ruang belajar yang terdiri dari meja, kursi, penerangan, papan tulis, dan lemari. Selain ruang belajar, peralatan belajar seperti buku tulis, lembar kerja siswa, pena, pensil, penghapus, dan penggaris merupakan peralatan yang sangat membantu siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Sudjana dalam Danuarti (2009: 35) menambahkan bahwa pemanfaatan sarana belajar dapat menciptakan interaksi yang efektif, ditunjukkan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan. Dapat dikatakan bahwa sarana belajar yang lengkap harus pula didukung dengan pemanfaatannya yang baik agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah untuk dicapai, karena apabila sarana belajar yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka proses pembelajaran akan berjalan setengah-setengah.

Menurut Manguny (2010) sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi:

1. alat pelajaran,
2. alat peraga,
3. media pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana belajar adalah ada tidaknya semua perangkat peralatan, bahan, perabot yang dapat disediakan dan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, karena syarat keberhasilan belajar, selain perlu adanya latihan berulang-ulang agar pengertian, keterampilan dan sikap siswa mendalam, menurut Slameto (2010:28) syarat berhasilnya siswa dalam belajar juga didukung oleh adanya sarana belajar yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

5. Pengaruh minat belajar, aktivitas belajar dan ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pencapaian prestasi belajar yang maksimal, baik faktor yang berasal dari dalam diri

individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Winkel (2000: 20).

- a. Faktor internal meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan kebutuhan kultur.
- b. Faktor eksternal meliputi.
 - a. Faktor yang berupa belajar disekolah seperti disiplin
 - b. belajar, fasilitas belajar dan aktivitas belajar
 - c. Faktor sosial ekonomi
 - d. Faktor keadaan politik seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tersebut.

a. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar

Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ketertarikan terhadap sebuah mata pelajaran serta kesadaran untuk belajar tanpa adanya paksaan dari siapa pun akan membantu siswa lebih mudah dalam menyerap ilmu yang diperoleh dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar.

Minat dapat muncul karena kebutuhan dan keinginan untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baik. Begitu juga dengan minat terhadap mata pelajaran akuntansi dapat muncul apabila siswa tertarik untuk mempelajarinya dan merasa bahwa ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya (Slameto, 2010: 57) mengungkapkan bahwa bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan

lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa, karena apabila bahan pengajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak akan mempunyai daya tarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai harapan.

b. Pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar

Aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Tujuan belajar tidak akan tercapai bila siswa tidak melakukan aktivitasnya dengan baik.

Aktivitas merupakan rangkaian kegiatan fisik dan mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun tidak nampak, kegiatan belajar tidak akan ada apabila tidak ada aktivitas yang dilakukan. Aktivitas merupakan prinsip penting, keikutsertaan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, siswa akan menjadi lebih kreatif karena semua panca inderanya dapat difungsikan secara aktif.

Berikut ini pendapat ahli tentang pengaruh aktivitas terhadap prestasi belajar siswa. Rausseau dalam Sardiman (2004: 96-97) menjelaskan

bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Selain itu, Daryanto (2010: 71) mengungkapkan bahwa apabila siswa melakukan aktivitas dengan memanfaatkan seluruh panca inderanya dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih optimal, selain itu Slameto (2010:36) menyatakan, jika siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan memiliki prestasi belajar yang baik.

c. Pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar

Kegiatan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan ketersediaan sarana belajar. Sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar.

Lengkapya sarana belajar seperti ruangan, media pembelajaran, penerangan, buku panduan, alat-alat tulis, dan segala sesuatu yang mendukung secara langsung proses pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, karena dengan ketersediaan sarana yang memadai akan meningkatkan minat belajar mereka menjadi lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 28) bahwa syarat keberhasilan belajar, selain perlu adanya latihan

berulang-ulang agar pengertian, keterampilan dan sikap siswa mendalam, syarat berhasilnya siswa dalam belajar juga didukung oleh adanya sarana belajar yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena sarana belajar yang lengkap akan cenderung membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu

1. Dwi Nina Kartika (2009) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/ 2009”, menyatakan bahwa ada pengaruh sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/ 2009 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,490 dengan koefisien determinasi (r^2) 0,240 atau 24% dan persamaan regresi linier sederhana $Y' = 16,170 + 1,116X$. Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan variabel penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Perbedaannya terletak pada ruang, tempat dan waktu, apabila penelitian

dilakukan pada tempat, objek dan subjek yang berbeda, maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda pula.

2. Eva Rina (0643031013) dengan judul penelitian “Pengaruh Sikap Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap SMA YP Unila Bandar Lampung tahun Pelajaran 2009/2010” menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010, hal ini ditunjukkan dengan $t_h > t_t$ yaitu $5,101 > 1,980$ dengan koefisien korelasi (r) 0,424 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,179 atau 17,9%. Penelitian terdahulu di atas memiliki kaitan dengan variabel penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada ruang, tempat dan waktu, apabila penelitian dilakukan pada tempat, objek dan subjek yang berbeda, maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda pula.
3. Resvia Angraini (0613031005) dengan judul penelitian ”Hubungan antara Nilai Tes Masuk Sekolah dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMAN 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009” menyatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 9,500 > t_{tabel} = 1,978$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,636 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,404 atau 40,4%. Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan variabel penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan atau pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada ruang, tempat dan waktu, apabila penelitian dilakukan pada tempat, objek dan subjek yang berbeda, maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda pula.

4. Nita Lestari (2010) dengan judul penelitian ” Pengaruh aktivitas belajar, minat belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil Mts Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/ 2009”, menyatakan bahwa ada hubungan antara minat dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan aktivitas belajar sebesar $t_h > t_b = 5,178 > 2,021$ dengan koefisien korelasi (r) 0,633 dan koefisien determinasi (r^2) 0,401 atau 40,1% dan minat belajar $t_h > t_b = 3,131 > 2,021$ dengan korelasi (r) 0,444 dan koefisien determinasi (r^2) 0,197 atau 19,7%. Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan variabel penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh minat dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa. Perbedaannya terletak pada ruang, tempat dan waktu, apabila penelitian dilakukan pada tempat, objek dan subjek yang berbeda, maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda pula.

C. Kerangka Pikir

Syarat utama untuk mengukur keberhasilan suatu pengajaran adalah melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kerja siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung berupa angka-angka, namun tentunya hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal dalam belajar. Minat belajar siswa dapat dilihat dari antusias mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, di mana dari 198 siswa 65 orang atau sebesar 32,83% siswa yang cukup antusias mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan 113 siswa atau 67,17% kurang memiliki antusias. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai harian yang mereka dapatkan.

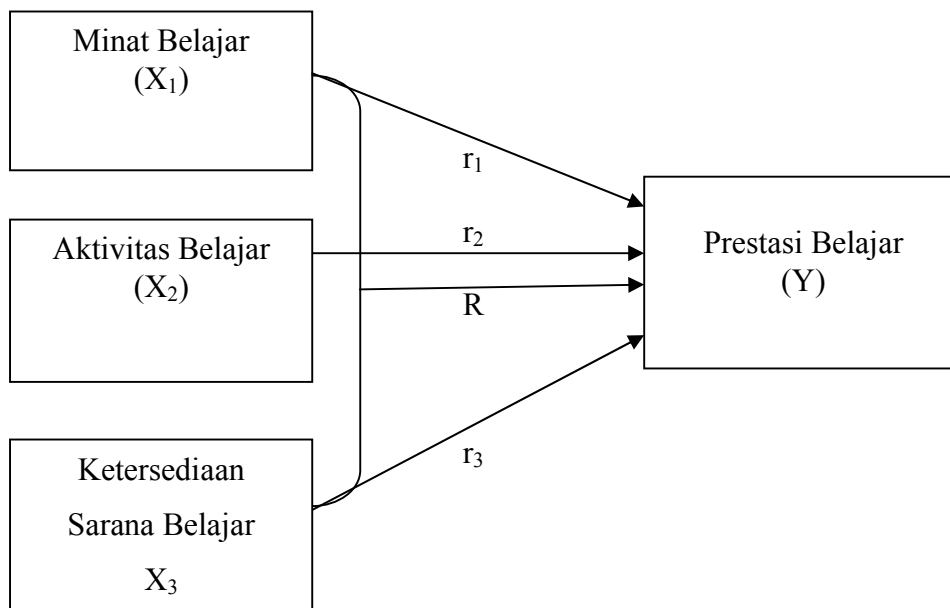
Seperti yang kita ketahui, bahwa dorongan kuat untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dan atas dasar kesadaran sendiri akan lebih bermanfaat karena apa yang diperoleh bersifat tahan lama. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat tinggi untuk belajar, semakin tinggi keingintahuannya terhadap suatu mata pelajaran, maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk terus belajar, sehingga pengetahuan dan prestasi belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif dari pada guru. Banyak sedikitnya ilmu atau pengetahuan yang diperoleh tergantung siswa itu

sendiri, karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dari seluruh jumlah siswa kelas XI jurusan akuntansi keuangan, terdapat hanya 70 siswa atau 35,35% yang aktif selama pembelajaran berlangsung, sedangkan sisanya 128 atau 64,65% terlihat pasif. Siswa harus banyak melakukan kegiatan positif selama proses pembelajaran berlangsung, karena melalui aktivitas, siswa yang tidak tahu dapat menjadi tahu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh. Dalam proses belajar, siswa yang aktif mengikuti pelajaran baik berpikir, membaca atau kegiatan positif lainnya cenderung akan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya, ketersediaan sarana belajar di sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dari 5 kelas akuntansi yang ada, hanya terdapat 1 kelas yang memiliki media pembelajaran efektif, seperti OHP dan LCD. Lengkapnya sarana belajar akan meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga prestasi belajar mereka pun akan meningkat.

Dengan demikian, keterkaitan antara minat belajar, aktivitas belajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2010: 96). Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Ada pengaruh secara parsial antara minat belajar, aktivitas belajar dan ketersediaan sarana terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI semester genap jurusan akuntansi keuangan SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

2. Ada pengaruh secara simultan antara minat belajar, aktivitas belajar siswa dan ketersediaan sarana belajar di sekolah secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI semester genap jurusan akuntansi keuangan SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.